

***PT MULIA INDUSTRIINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(TIDAK DIAUDIT)**

PT MULIA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 (Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6



PT MULIA INDUSTRINDO, TBK.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
PT MULIA INDUSTRINDO, TBK. DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Eka Tjandranegara
Alamat kantor : Jl. Raya Tegal Gede, Lemahabang
Cikarang - Bekasi 17550
Alamat domisili : Jl. K.H. Zainul Arifin No. 45, RT 001/001,
Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat
Nomor Telepon : (62-21) 8935728
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Henry Bun
Alamat Kantor : Jl. Raya Tegal Gede, Lemahabang
Cikarang - Bekasi 17550
Alamat Domisili : Jl. Kelapa Lilin II NG.4/15, RT 016/012
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara
Nomor Telepon : (62-21) 8935728
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Oktober 2021

Eka Tjandranegara
Direktur Utama

Henry Bun
Direktur

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	30 September 2021	31 Desember 2020
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	370.216.412	179.026.214
Aset keuangan lainnya	6	-	620.505
Piutang usaha	7		
Pihak berelasi	29	20.306.217	19.137.249
Pihak ketiga		613.700.308	519.953.162
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	29	454.819	368.715
Pihak ketiga		3.885.242	5.782.360
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 3.324.453 ribu pada 30 September 2021 (31 Desember 2020: Rp 3.826.975 ribu)	8	493.949.268	462.027.998
Pajak dibayar dimuka	9	933.220	27.613.929
Uang muka		13.325.758	14.573.519
Biaya dibayar dimuka		6.185.463	5.044.291
Jumlah Aset Lancar		1.522.956.707	1.234.147.942
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian aset tetap		14.562.141	4.427.010
Aset pajak tangguhan - bersih	27	14.207.870	17.519.359
Investasi saham		400.000	400.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.606.947.823 ribu pada 30 September 2021 (31 Desember 2020: Rp 4.419.594.122 ribu)	10	4.395.042.835	4.487.169.898
Aset lain-lain		1.551.287	1.551.287
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.425.764.133	4.511.067.554
JUMLAH ASET		5.948.720.840	5.745.215.496

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - Lanjutan

	Catatan	30 September 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	15	200.476.884	209.072.201
Utang usaha kepada pihak ketiga	11	244.604.744	268.158.404
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	29	14.943.128	47.886.859
Pihak ketiga		19.919.666	28.218.471
Biaya yang masih harus dibayar	12	233.304.604	155.669.692
Utang pajak	13	113.668.727	45.866.116
Uang muka penjualan		53.439.279	34.720.886
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	14	11.611.976	156.240.601
Utang bank jangka panjang	15	253.709.633	228.083.871
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.145.678.641	1.173.917.101
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	27	24.196.517	23.754.580
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank jangka panjang	15	1.031.449.049	1.219.234.667
Liabilitas imbalan kerja	16	638.112.776	650.047.515
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.693.758.342	1.893.036.762
Jumlah Liabilitas		2.839.436.983	3.066.953.863
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.323.000.000 saham	17	661.500.000	661.500.000
Tambahan modal disetor - bersih	18	304.721.042	304.440.593
Penghasilan komprehensif lain	19	2.911.876.320	2.911.876.320
Saldo laba (defisit)			
Sudah ditentukan penggunaannya		6.308.000	6.308.000
Tidak ditentukan penggunaannya		(775.121.505)	(1.204.864.356)
Jumlah		3.109.283.857	2.679.260.557
Dikurangi: saham diperoleh kembali - 1.939.900 saham pada tahun 2020	20	-	(998.924)
Jumlah Ekuitas		3.109.283.857	2.678.261.633
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.948.720.840	5.745.215.496

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	30 September 2021	30 September 2020
PENJUALAN BERSIH	21,29	3.190.363.191	2.687.994.609
BEBAN POKOK PENJUALAN	22	2.111.236.579	2.149.873.483
LABA KOTOR		1.079.126.612	538.121.126
Beban penjualan	23	(219.874.881)	(180.922.461)
Beban umum dan administrasi	24	(204.871.601)	(207.153.930)
Beban keuangan	25	(109.463.453)	(126.737.721)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		18.346.603	2.372.904
Kerugian lain-lain - bersih	26	(7.211.965)	(4.949.508)
LABA SEBELUM PAJAK		556.051.315	20.730.410
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	27	(126.308.464)	(8.271.248)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		429.742.851	12.459.162
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN <i>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi - setelah dikurangi pajak</i>			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	16	-	(16.491.932)
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		429.742.851	(4.032.770)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		429.742.851	12.459.162
Kepentingan Non-pengendali		-	-
Laba bersih tahun berjalan		429.742.851	12.459.162
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		429.742.851	(4.032.770)
Kepentingan Non-pengendali		-	-
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif periode berjalan		429.742.851	(4.032.770)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	28	324,75	(3,05)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

Catatan	Modal disetor	Penghasilan komprehensif lain			Saldo laba (defisit)		Saham yang diperoleh kembali	Jumlah ekuitas
		Tambahan modal disetor - bersih	Surplus revaluasi	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya		
Saldo per 1 Januari 2020	661.500.000	304.440.593	2.984.840.494	(164.168.499)	6.308.000	(1.259.953.703)	-	2.532.966.885
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	12.459.162	-	12.459.162
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(16.491.932)	-	-	-	(16.491.932)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-	-	-	-	-	(998.924)	(998.924)
Pembelian saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	-	(998.924)	(998.924)
Saldo per 30 September 2020 (Tidak diaudit)	661.500.000	304.440.593	2.984.840.494	(180.660.431)	6.308.000	(1.247.494.541)	(998.924)	2.527.935.191
Saldo per 1 Januari 2020	661.500.000	304.440.593	2.984.840.494	(164.168.499)	6.308.000	(1.259.953.703)	-	2.532.966.885
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	55.089.347	-	55.089.347
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(38.092.112)	-	-	-	(38.092.112)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-	129.296.437	-	-	-	-	129.296.437
Surplus revaluasi	-	-	-	-	-	-	(998.924)	(998.924)
Pembelian saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	-	(998.924)	(998.924)
Saldo per 31 Desember 2020	661.500.000	304.440.593	3.114.136.931	(202.260.611)	6.308.000	(1.204.864.356)	(998.924)	2.678.261.633
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	429.742.851	-	429.742.851
Penjualan saham diperoleh kembali	-	280.449	-	-	-	-	998.924	1.279.373
Saldo per 30 September 2021 (Tidak diaudit)	661.500.000	304.721.042	3.114.136.931	(202.260.611)	6.308.000	(775.121.505)	-	3.109.283.857

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	30 September 2021	30 September 2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	3.114.165.470	2.853.591.500
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(2.363.987.324)	(2.393.215.582)
Kas dihasilkan dari operasi	750.178.146	460.375.918
Pembayaran beban keuangan	(106.634.713)	(116.743.235)
Pembayaran pajak penghasilan	(23.984.936)	(40.004.054)
Penerimaan restitusi pajak	25.032.804	6.843.960
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	644.591.301	310.472.589
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan (pemberian) piutang lain-lain kepada pihak berelasi	(86.104)	323.824
Penerimaan bunga	1.926.048	1.615.350
Hasil penjualan aset tetap	192.600	-
Penurunan uang jaminan	-	33.230
Pencairan aset keuangan lain	-	111.659
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(14.562.141)	(5.907.802)
Pembayaran utang lain-lain atas pembelian aset tetap	(148.212.570)	-
Perolehan aset tetap	(91.126.277)	(144.066.521)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(251.868.444)	(147.890.260)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank jangka pendek	271.283.424	200.127.671
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	29.610.358
Peningkatan (penurunan) utang lain-lain kepada pihak berelasi	(32.943.731)	23.363.731
Pembayaran utang bank jangka pendek	(279.878.741)	(217.863.079)
Pembayaran utang bank jangka panjang	(162.159.856)	(144.183.475)
Pembelian saham diperoleh kembali	-	(998.924)
Penjualan saham diperoleh kembali	1.279.373	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(202.419.531)	(109.943.718)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	190.303.326	52.638.611
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	179.026.214	137.203.493
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	886.872	1.914.164
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	370.216.412	191.756.268

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mulia Industrindo Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 5 Nopember 1986 dari Liliani Handajawati Tamzil S.H., notaris di Jakarta, kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 6 Mei 1987 dari notaris yang sama. Anggaran dasar serta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3936 HT.01.01.Th 87 tanggal 25 Mei 1987 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 18 Mei 1990 Tambahan No. 1816. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 82 tanggal 30 Juli 2021 dari DR.IR. Yohanes Wilion, SH., SE., MM., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan susunan pengurus. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0440634 Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021.

Perusahaan dan entitas anak (Grup) berdomisili di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Kantor pusat Grup beralamat di Atrium Mulia Building Lt. 8, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B 10-11 Setiabudi, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan atas hasil produksi entitas anak. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Mulia. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

		<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Komisaris Utama	:	Osman Sitorus	Tony Surjanto
Komisaris	:	Joanne S. Tjandranegara	Ekman Tjandranegara Joanne S. Tjandranegara
Komisaris Independen	:	Osman Sitorus Inarto Setiadi	Hanafiah Djajawinata Osman Sitorus
Direktur Utama	:	Eka Tjandranegara	Eka Tjandranegara
Direktur	:	Ekson Tjandranegara Ekman Tjandranegara Henry Bun Medriyani	Ekson Tjandranegara Henry Bun Medriyani Boedi Dayono
Komite Audit			
Ketua	:	Osman Sitorus	Osman Sitorus
Anggota	:	Raja Sirait Rusli Lawantoro	Inarto Setiadi Rusli Lawantoro
Internal Audit	:	Denyanto Tjahjadi	Denyanto Tjahjadi

Jumlah karyawan Grup sebanyak 3.187 untuk tahun 2021 (2020: 3.223).

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

b. Entitas anak yang dikonsolidasi

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis usaha	Persentase kepemilikan %	Tahun operasi komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi	
					30 September 2021	31 Desember 2020
PT Muliaglass (MGL)	Cikarang	Industri kaca lembaran, botol, stoples dan gelas blok	99,99%	1993	5.951.348.812	5.695.662.774

c. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 22 Desember 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melakukan penawaran umum atas 25.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 3.800 per saham. Pada tanggal 17 Januari 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 18 Januari 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 3.000 per saham. Pada tanggal 9 Pebruari 1995, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 7 Mei 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Bapepam untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 189.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 1.700 per saham. Pada tanggal 29 Mei 1996, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 30 September 2021, seluruh saham Perusahaan atau sebanyak 1.323.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan PSAK yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 yaitu:

- PSAK 22 (amendemen) *Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis*
- Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendemen-amandemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengukuran dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)

Penerapan amendemen PSAK ini tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi dibawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham*, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaannya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran* atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai bagian dari "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu; dan
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Aset Keuangan

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Kerugian lain-lain - bersih".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan kurs mata uang asing - bersih".

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada spread kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama; atau
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ditentukan memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

**PT MULIA INDIRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Untuk kontrak jaminan keuangan, saat Grup menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal kontrak jaminan keuangan, Grup mempertimbangkan perubahan risiko bahwa debitur tertentu akan gagal bayar dalam kontrak tersebut.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup mempertimbangkan informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki Grup) sebagai sebuah peristiwa yang menegaskan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal, karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang bank dan biaya yang masih harus dibayar, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

**PT MULIAIndustrindo Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Setelah 1 Januari 2020, ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Saling hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan, jika berlaku, biaya tenaga kerja langsung biaya overhead yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

I. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Metode Revaluasi

Tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang berasal dari revaluasi aset tersebut.

Penyusutan atas nilai revaluasi bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dibebankan ke laba rugi. Bila kemudian tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Metode Biaya Perolehan

Aset tetap, kecuali tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 40
Mesin dan peralatan	4 - 15
Perlengkapan gudang	5 - 15
Perlengkapan teknik dan laboratorium	5
Peralatan kantor	5
Alat pengangkutan	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi kecuali revaluasi aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi (Catatan 3l).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan di jelaskan dalam Catatan 3g.

n. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Sesuai dengan PSAK 72, *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*, pendapatan Grup terutama dihasilkan dari penjualan barang jadi kepada pelanggan. Penjualan tersebut sebagian besar terdiri dari satu elemen pengiriman dan pendapatan diakui pada satu titik waktu tertentu pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan barang diukur berdasarkan imbalan yang menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Untuk penjualan barang kepada pelanggan, pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat barang telah dikirim ke lokasi spesifik pelanggan (penyerahan).

Pendapatan Bunga

Tidak ada perubahan atas kebijakan akuntansi untuk pendapatan bunga untuk periode setelah 1 Januari 2020.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja program imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk menentukan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

r. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yang melibatkan estimasi selain yang dijelaskan dibawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Nilai Revaluasi Tanah, Bangunan dan Prasarana serta Mesin dan Peralatan

Tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dicatat pada jumlah revaluasi berdasarkan review oleh manajemen dan didukung oleh penilai independen. Dalam menentukan nilai wajar, metode penilaian yang digunakan memerlukan estimasi tertentu, termasuk perbandingan dengan harga jual transaksi sejenis dari tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan.

Nilai revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan diungkapkan dalam Catatan 10.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 16.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Kas	360.885	363.766
Bank		
Rupiah		
Bank Central Asia	93.911.607	39.766.832
Bank OCBC NISP	79.973.328	39.594.200
Bank CIMB Niaga	23.504.770	5.746.360
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	4.113.941	5.629.253
Dollar Amerika Serikat		
Bank Central Asia	57.734.432	62.954.960
Bank OCBC NISP	28.239.247	19.472.457
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	2.556.302	5.421.005
Dollar Australia		
Bank OCBC NISP	56.273	46.442
Euro		
Bank OCBC NISP	384.082	30.939
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank OCBC NISP	15.000.000	-
Dollar Amerika Serikat		
Bank OCBC NISP	64.381.545	-
Jumlah	<u>370.216.412</u>	<u>179.026.214</u>
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	3,25%	-
Dollar Amerika Serikat	0,30%	-

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

Akun ini merupakan rekening yang dibatasi penggunaannya pada Bank Central Asia milik entitas anak sehubungan dengan pencairan fasilitas kredit untuk pembelian mesin baru sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian utang bank (Catatan 15).

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

7. PIUTANG USAHA

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 29)	20.306.217	19.137.249
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	518.077.857	423.330.661
Pelanggan luar negeri	95.622.451	96.622.501
Jumlah	<u>613.700.308</u>	<u>519.953.162</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>634.006.525</u>	<u>539.090.411</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	518.077.857	423.330.661
Dollar Amerika Serikat	115.928.668	115.759.750
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>634.006.525</u>	<u>539.090.411</u>

Klasifikasi piutang usaha disajikan pada Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian ini.

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 - 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Pelanggan Perusahaan yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
PT Heinz ABC Indonesia	78.165.476	168.808.563
PT Matahari Silverindo Jaya	32.511.287	-
Jumlah	<u>110.676.763</u>	<u>168.808.563</u>

Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

Pada tahun 2021 dan 2020, cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit mendekati nihil tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

	30 September 2021					Sub Jumlah
	Belum jatuh tempo	Jatuh tempo				
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	> 90 hari	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	-	-	-	-	-	-
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	558.921.856	50.512.531	5.905.500	5.280.070	13.386.568	634.006.525
ECL sepanjang umur	-	-	-	-	-	-
Jumlah						<u>634.006.525</u>

	31 Desember 2020					Sub Jumlah
	Belum jatuh tempo	Jatuh tempo				
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	> 90 hari	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	-	-	-	-	-	-
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	435.790.724	71.271.327	19.371.363	2.428.719	10.228.278	539.090.411
ECL sepanjang umur	-	-	-	-	-	-
Jumlah						<u>539.090.411</u>

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020			
	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk		ECL sepanjang umur - kredit memburuk	Jumlah
	Dinilai secara kolektif	Dinilai secara individual		
Saldo awal tahun	5.583.571	-	-	5.583.571
Jumlah dipulihkan	(5.583.571)	-	-	(5.583.571)
Saldo akhir tahun	-	-	-	-

Pada tahun 2021 dan 2020, Grup tidak membuat pencadangan kerugian kredit, karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat tertagih.

Pada Maret 2010, Juni 2011, Desember 2016, Oktober 2019 dan Mei 2021, Grup memiliki kerjasama dengan Maybank Indonesia, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Permata dan Bank Danamon untuk mendukung pengembangan bisnis para distributor Perusahaan di seluruh Indonesia melalui program distributor financing. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen yang telah ditandatangani. Perjanjian ini dapat diperpanjang otomatis dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

8. PERSEDIAAN

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Barang jadi	283.959.155	273.363.407
Barang dalam proses	15.389.360	16.664.672
Bahan baku	122.609.416	107.768.153
Bahan pembantu	26.556.052	21.076.378
Suku cadang	48.759.738	46.982.363
	<u>497.273.721</u>	<u>465.854.973</u>
Jumlah	497.273.721	465.854.973
Penyisihan penurunan nilai	(3.324.453)	(3.826.975)
	<u>493.949.268</u>	<u>462.027.998</u>
Bersih	493.949.268	462.027.998
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Saldo awal tahun	3.826.975	4.658.507
Pemulihan	(502.522)	(1.049.271)
Penambahan	-	217.739
	<u>3.324.453</u>	<u>3.826.975</u>
Saldo akhir tahun	3.324.453	3.826.975

Biaya penurunan nilai persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan sehubungan dengan operasi berkelanjutan adalah Rp 217.739 ribu pada tahun 2020.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Persediaan milik Grup telah diasuransikan kepada PT Asuransi Adira Dinamika terhadap industrial special risk untuk risiko bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Jumlah tercatat persediaan	465.994.361	431.319.433
Nilai pertanggungan persediaan sebesar USD 45.000 ribu masing-masing pada tahun 2021 dan 2020	643.815.450	634.725.450

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pajak penghasilan - Pasal 28A Perusahaan (Catatan 27)		
Tahun 2021	88.519	-
Tahun 2020	844.701	844.701
Tahun 2019	-	4.190.277
Entitas anak		
Tahun 2019	-	22.578.951
	<u>933.220</u>	<u>27.613.929</u>
Jumlah	933.220	27.613.929

**PT MULIA INDIRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
Penerimaan dari penjualan aset tetap Nilai tercatat	192.600 -	- -
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 26)	<u>192.600</u>	<u>-</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
Biaya pabrikasi (Catatan 22)	181.392.143	169.200.122
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	<u>6.908.712</u>	<u>6.650.810</u>
Jumlah	<u>188.300.855</u>	<u>175.850.932</u>

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke biaya perolehan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 8.183.005 ribu.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp 234.985.193 ribu pada tanggal 30 September 2021 (31 Desember 2020: Rp 225.078.741 ribu).

MGL memiliki beberapa bidang tanah di Cikarang dengan Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 11 – 38 tahun, jatuh tempo antara tahun 2022 dan 2050. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengurusan balik nama aset tersebut masih dalam proses. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset dalam penyelesaian dan uang muka pembelian aset tetap pada tanggal 30 September 2021, terutama merupakan mesin produksi milik entitas anak yang diperkirakan selesai pada akhir tahun 2021. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Mesin dan peralatan serta tanah digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang sejumlah Rp 2.531.740.111 ribu pada tahun 2021 dan 2020 (Catatan 15).

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Umum BCA terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Jumlah aset tetap tercatat	2.148.706.435	2.240.833.498
Nilai pertanggungan aset tetap		
Rupiah	7.646.300	8.196.800
Dolar Amerika Serikat (sebesar USD 367.000 ribu masing-masing pada tahun 2021 dan 2020)	5.250.672.670	5.176.538.670

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 243.000 ribu atau setara dengan Rp 3.476.603.430 ribu dan Rp 3.427.515.000 ribu pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Nilai wajar tanah yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi telah direview oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Felix Sutandar & Rekan berdasarkan metode pendekatan pasar yang dapat dibandingkan yang mencerminkan harga transaksi terkini untuk properti serupa pada tanggal 31 Desember 2020. Berdasarkan hierarki nilai wajar, nilai wajar tanah dikelompokkan sebagai tingkat 2.

Nilai wajar bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi telah direview oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Felix Sutandar & Rekan berdasarkan metode pendekatan biaya (*cost approach*) pada tanggal 31 Desember 2020. Berdasarkan hierarki nilai wajar, nilai wajar bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dikelompokkan sebagai tingkat 3.

Jika tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan diukur berdasarkan biaya maka nilai tercatat tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan akan menjadi sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Tanah	89.230.165	89.230.165
Bangunan dan prasarana	173.764.953	174.040.679
Mesin dan peralatan	1.422.167.792	1.437.220.699
Jumlah	<u>1.685.162.910</u>	<u>1.700.491.543</u>

11. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	30 September 2021	31 Desember 2020
a. Berdasarkan pemasok		
Pemasok dalam negeri	186.029.841	216.750.200
Pemasok luar negeri	58.574.903	51.408.204
Jumlah utang usaha	<u>244.604.744</u>	<u>268.158.404</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	195.719.430	224.413.138
Dollar Amerika Serikat	31.197.072	36.285.002
Euro	14.821.661	5.109.412
Lain-lain	2.866.581	2.350.852
Jumlah	<u>244.604.744</u>	<u>268.158.404</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dari pemasok dalam dan luar negeri berkisar 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

12. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Komisi penjualan	79.253.844	28.107.746
Gas	49.132.094	42.286.836
Bunga pinjaman (Catatan 15)	37.588.585	34.759.846
Gaji dan tunjangan	27.408.111	14.113.475
Listrik	17.523.960	17.576.991
Lain-lain	<u>22.398.010</u>	<u>18.824.798</u>
Jumlah	<u><u>233.304.604</u></u>	<u><u>155.669.692</u></u>

13. UTANG PAJAK

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	234.441	3.358
Pasal 21	1.671.029	11.273.137
Pasal 25	-	1.152.013
Pasal 23	566.675	697.009
Pasal 26	20.270	21.273
Pasal 29 - Entitas anak		
Tahun 2021	98.658.621	-
Tahun 2020	-	15.239.888
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>12.517.691</u>	<u>17.479.438</u>
Jumlah	<u><u>113.668.727</u></u>	<u><u>45.866.116</u></u>

14. UTANG LAIN-LAIN JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK KETIGA

Utang lain-lain ini berasal dari pembelian mesin kepada Pony Technologies Ltd milik PT Muliaglass (MGL), entitas anak, yang digunakan untuk ekspansi. Pada bulan Oktober 2019, utang kepada Pony Technologies Ltd diperpanjang sampai dengan Desember 2021 dengan bunga sebesar 3% pertahun dan jadwal pembayaran setiap 3 bulan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, saldo utang ini disajikan dengan nilai wajar sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Utang lain-lain dengan nilai perolehan	11.915.946	159.201.729
Diskonto yang belum diamortisasi	<u>(303.970)</u>	<u>(2.961.128)</u>
Nilai wajar	11.611.976	156.240.601
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(11.611.976)</u>	<u>(156.240.601)</u>
Utang lain-lain jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

15. UTANG BANK

Utang Bank Jangka Pendek

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Bank Central Asia	200.476.884	157.634.354
Bank CIMB Niaga	-	51.437.847
Jumlah	<u>200.476.884</u>	<u>209.072.201</u>

Bank Central Asia

MGL mendapat beberapa fasilitas kredit dari Bank Central Asia terakhir berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit tanggal 10 Mei 2021 sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000 ribu.
- Fasilitas modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000 ribu.
- Fasilitas multi kredit berupa *Trust Receipt* (TR) dengan jumlah maksimum sebesar USD 24.000.000.
- Fasilitas bank garansi (*Standby Letter of Credit*) dengan jumlah maksimum sebesar USD 8.000.000

Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 8,25% per tahun dengan jangka waktu sampai dengan 25 April 2022.

Bank CIMB Niaga

Perusahaan memperoleh fasilitas jual beli piutang dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 80.000.000 ribu. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat diskonto 9,75% per tahun dengan menggunakan metode tingkat suku bunga mengambang dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2022.

Utang Bank Jangka Panjang

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, MGL mempunyai utang jangka panjang sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Bank Central Asia	1.285.158.682	1.447.318.538
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(253.709.633)</u>	<u>(228.083.871)</u>
Bagian utang bank jangka panjang	<u>1.031.449.049</u>	<u>1.219.234.667</u>

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo utang bank	1.285.158.682	1.447.318.538
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 12)	<u>37.588.585</u>	<u>34.759.846</u>
Jumlah	<u>1.322.747.267</u>	<u>1.482.078.384</u>

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Jadwal pelunasan pokok pinjaman per tahun pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Dalam satu tahun	253.709.633	228.083.871
Dalam tahun kedua	298.439.521	279.310.321
Dalam tahun ketiga	276.076.719	298.439.521
Dalam tahun keempat	208.609.772	277.824.969
Dalam tahun kelima	146.058.189	180.861.501
Setelah tahun kelima	<u>102.264.848</u>	<u>182.798.355</u>
Jumlah	<u><u>1.285.158.682</u></u>	<u><u>1.447.318.538</u></u>

Pada tahun 2016, MGL mendapat fasilitas kredit dari Bank Central Asia sebesar US\$ 43.544.786 dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat pencairan dan Rp 400.000.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembayaran sebagian Pinjaman Junior. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 10,75%-12,00% dengan jangka waktu 8 tahun.

Pada tahun 2017, MGL mendapat fasilitas kredit dari Bank Central Asia sebesar Rp 636.065.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) pinjaman Junior. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 10% per tahun dengan jangka waktu selama 8 tahun.

Pada bulan Juni 2019, MGL mendapat fasilitas kredit dari Bank Central Asia dengan maksimum pinjaman sebesar USD 25.000.000 dan USD 5.000.000 dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat pencairan, dengan jangka waktu masing-masing selama 8 tahun dan 7 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin baru. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 10,25% per tahun.

Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang Bank Central Asia dijamin dengan:

- Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 10, 14, 31, 32, 179, 180, 181, 184, 349, 350, 354, 356, 2047, 2048 dan 4859 atas tanah milik MGL.
- Mesin dan peralatan pabrik milik MGL.

Perjanjian kredit investasi dengan BCA mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi MGL dalam hal memperoleh pinjaman baru, meminjamkan uang atau melakukan investasi yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha debitor, menjual atau melepaskan harta tidak bergerak, melakukan pemisahan, peleburan, penggabungan, pengambil alihan atau pembubaran usaha, melakukan pembayaran dipercepat di luar jadwal yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit pinjaman Junior dan memastikan bahwa kreditor pinjaman Junior tidak menyatakan MGL cidera janji berdasarkan perjanjian kredit pinjaman Junior atau perjanjian kredit lainnya.

MGL diharuskan memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai EBITDA minimal Rp 400.000.000 ribu.
- *Current ratio* minimal 1 kali.
- EBITDA terhadap kewajiban pembayaran bunga dan angsuran pokok minimal 1,1 kali.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, MGL telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh Bank.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan kebijakan Grup. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 3.187 karyawan pada tanggal 30 September 2021 dan 3.223 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020.

Grup membentuk aset program yang dikelola oleh DPLK Manulife dan DPLK Allianz Indonesia, untuk mendanai liabilitas imbalan pasca kerja seluruh karyawannya.

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti: risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

a. Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Biaya periode berjalan sebesar Rp 58.335.608 ribu dan Rp 55.894.980 ribu masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 termasuk dalam beban umum dan administrasi (Catatan 24).

Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan sebesar nihil dan Rp 16.491.932 ribu masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 (tidak diaudit) dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas imbalan pasca kerja Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	730.057.624	713.785.287
Nilai wajar aset program	<u>(91.944.848)</u>	<u>(63.737.772)</u>
Liabilitas bersih	<u>638.112.776</u>	<u>650.047.515</u>

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja Grup dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Kewajiban imbalan pasti - awal	713.785.287	629.230.201
Biaya jasa kini	60.026.290	38.574.426
Biaya bunga	-	45.448.152
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	-	1.238.509
Pengukuran kembali kerugian:		
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	45.096.225
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	-	90.076
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(5.760.327)
Pembayaran manfaat	<u>(43.753.953)</u>	<u>(40.131.975)</u>
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>730.057.624</u>	<u>713.785.287</u>

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Nilai wajar aset program - awal	63.737.772	79.499.137
Kontribusi pemberi kerja	56.500.000	10.000.000
Imbal hasil ekspektasian aset program	1.951.411	5.146.036
Kerugian aktuarial atas aset program	(260.730)	(991.170)
Pembayaran manfaat	<u>(29.983.605)</u>	<u>(29.916.231)</u>
Nilai wajar aset program - akhir	<u>91.944.848</u>	<u>63.737.772</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja untuk tahun 2021 menggunakan estimasi prorata tahun 2020 yang dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama:

Usia pensiun normal (tahun)	55
Tingkat diskonto per tahun	6,13% - 6,35% tahun 2020
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%
Tingkat kematian	TMI 2019

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang menjadi sebesar Rp 685.456.405 ribu (meningkat menjadi sebesar Rp 780.320.898 ribu) pada tanggal 30 September 2021 (31 Desember 2020: berkurang menjadi sebesar Rp 669.184.068 ribu (meningkat menjadi sebesar Rp 764.048.561 ribu)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) menjadi 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik menjadi sebesar Rp 781.941.491 ribu (turun menjadi sebesar Rp 683.223.715 ribu) pada tanggal 30 September 2021 (31 Desember 2020: naik menjadi sebesar Rp 765.669.154 ribu (turun menjadi sebesar Rp 666.951.378 ribu)).

**PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

Seluruh aset program Grup merupakan kategori investasi pasar uang yang diukur menggunakan nilai wajar berdasarkan harga pasar kuotasian.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 11,16 tahun.

17. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Raya Saham Registra) masing-masing pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 September 2021		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
PT Eka Gunatama Mandiri	548.347.064	41,45%	274.173.532
PT Mulia Grahapermai	341.338.658	25,80%	170.669.329
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	433.314.278	32,75%	216.657.139
Jumlah	1.323.000.000	100,00%	661.500.000

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2020		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
PT Eka Gunatama Mandiri	548.347.064	41,51%	274.173.532
PT Mulia Grahapermai	341.338.658	25,84%	170.669.329
Tony Surjanto (Komisaris Utama)	353.200	0,03%	176.600
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	431.021.178	32,62%	215.510.589
Jumlah	1.321.060.100	100,00%	660.530.050
Saham diperoleh kembali (Catatan 20)	1.939.900		969.950
Jumlah	1.323.000.000		661.500.000

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini merupakan kelebihan harga jual atas nilai nominal saham dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Penawaran umum tahun 1994, 25.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 3.800 per saham	70.000.000	70.000.000
Penawaran umum terbatas I tahun 1995, 100.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 3.000 per saham	200.000.000	200.000.000
Pembagian saham bonus, 247.500.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham	(247.500.000)	(247.500.000)
Penawaran umum terbatas II tahun 1996, 189.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 1.700 per saham	132.300.000	132.300.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali atas penjualan saham entitas anak	101.796.602	101.796.602
Penjualan saham diperoleh kembali	48.124.440	47.843.991
Jumlah	<u>304.721.042</u>	<u>304.440.593</u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan keuntungan atas penjualan seluruh kepemilikan saham Perusahaan sebesar 99,9% atas PT Muliakeramik Indahraya (MKIR) kepada PT Eka Gunatama Mandiri (entitas sepengendali) pada tanggal 23 Oktober 2017.

19. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasikan dalam ekuitas.

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Surplus revaluasi	3.114.136.931	3.114.136.931
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(202.260.611)	(202.260.611)
Jumlah	<u>2.911.876.320</u>	<u>2.911.876.320</u>

Surplus Revaluasi

	<u>30 September 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal periode/tahun	3.114.136.931	2.984.840.494
Peningkatan yang timbul dari revaluasi - bersih	-	129.296.437
Saldo akhir periode/tahun	<u>3.114.136.931</u>	<u>3.114.136.931</u>

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

20. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

	Jumlah saham	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan %	Biaya perolehan saham
Saham diperoleh kembali pada 1 Januari 2020	-	-	-
Perolehan tahun 2020	1.939.900	0,15	998.924
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2020	1.939.900	0,15	998.924
Penjualan tahun 2021	(1.939.900)	(0,15)	(998.924)
Saham diperoleh kembali pada 30 September 2021	-	-	-

21. PENJUALAN BERSIH

	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
Pihak berelasi		
Ekspor (Catatan 29)	13.084.517	25.333.647
Pihak ketiga		
Lokal	2.336.708.715	1.956.402.484
Ekspor	941.324.670	778.049.838
Subjumlah	3.278.033.385	2.734.452.322
Insentif kinerja	(100.754.711)	(71.791.360)
Jumlah penjualan bersih	3.190.363.191	2.687.994.609

Sebagai hasil dari penerapan PSAK 72, sebagian insentif kinerja dari beban penjualan telah dicatat sebagai pengurang penjualan sejak 1 Januari 2020.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

Grup mengakui penjualan pada waktu tertentu.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
Bahan baku digunakan	894.035.532	825.816.203
Tenaga kerja langsung	170.488.001	147.590.073
Biaya pabrikasi	<u>1.053.206.133</u>	<u>1.055.988.373</u>
Jumlah biaya produksi	2.117.729.666	2.029.394.649
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	16.664.672	24.568.566
Akhir periode	<u>(15.389.360)</u>	<u>(13.945.342)</u>
Biaya pokok produksi	2.119.004.978	2.040.017.873
Persediaan		
Awal tahun	273.363.407	398.675.643
Pembelian barang jadi	2.827.349	33.585.246
Akhir periode	<u>(283.959.155)</u>	<u>(322.405.279)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u><u>2.111.236.579</u></u>	<u><u>2.149.873.483</u></u>
Biaya pabrikasi terdiri dari:		
	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
Bahan bakar	474.827.568	528.533.772
Penyusutan (Catatan 10)	181.392.143	169.200.122
Listrik dan air	159.807.348	146.282.501
Gaji dan tunjangan	139.434.176	130.424.915
Suku cadang	51.653.536	47.126.397
Sewa	14.850.105	12.105.197
Perbaikan dan pemeliharaan	13.934.396	6.723.024
Asuransi	6.129.068	6.200.954
Perjalanan dinas	4.707.810	5.113.467
Lain-lain	<u>6.469.983</u>	<u>4.278.024</u>
Jumlah	<u><u>1.053.206.133</u></u>	<u><u>1.055.988.373</u></u>

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari penjualan bersih dilakukan dari Ansac, Amerika Serikat pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 272.102.766 ribu dan Rp 301.607.727 ribu.

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

23. BEBAN PENJUALAN

	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
Pengangkutan	198.346.889	159.110.301
Gaji dan tunjangan	11.539.591	11.488.977
Asuransi	3.994.951	3.984.959
Perjalanan dinas	2.443.303	3.015.219
Pemasaran	1.307.890	1.253.633
Lain-lain	2.242.257	2.069.372
Jumlah	219.874.881	180.922.461

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
Gaji dan tunjangan	109.976.697	99.174.773
Imbalan pasca kerja (Catatan 16)	58.335.608	55.894.980
Penyusutan (Catatan 10)	6.908.712	6.650.810
Perbaikan dan pemeliharaan	6.083.277	2.340.611
Perjalanan dinas	5.307.037	5.116.154
Pengepakan kembali	4.324.718	3.496.255
Sewa	3.974.828	3.700.141
Barang pecah	3.063.349	23.881.538
Lain-lain	6.897.375	6.898.668
Jumlah	204.871.601	207.153.930

Pada tahun 2020, peningkatan barang pecah terutama karena adanya barang jadi yang digunakan sebagai bahan baku sehubungan dengan adanya keterbatasan gudang dan penurunan volume penjualan sehubungan dengan dampak Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19"), sedangkan tungku/furnace memiliki kapasitas minimum produksi.

25. BEBAN KEUANGAN

	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
Beban bunga pinjaman sesuai dengan tingkat bunga perjanjian (kontraktual) dan tingkat bunga efektif	100.530.609	113.898.233
Biaya bank	8.932.844	12.839.488
Jumlah	109.463.453	126.737.721

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

26. KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
Penghasilan bunga	1.926.048	1.615.350
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 10)	192.600	-
Beban pajak	(8.983.031)	(6.967.173)
Lain-lain	(347.582)	402.315
Jumlah	<u>(7.211.965)</u>	<u>(4.949.508)</u>

27. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
Pajak kini		
Entitas anak	<u>(122.555.038)</u>	<u>(27.575.087)</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(3.311.489)	1.381.201
Entitas anak	<u>(441.937)</u>	<u>17.922.638</u>
Jumlah	<u>(3.753.426)</u>	<u>19.303.839</u>
Beban Pajak - Bersih	<u>(126.308.464)</u>	<u>(8.271.248)</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) fiskal adalah sebagai berikut:

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	556.051.315	20.730.410
Laba sebelum pajak entitas anak	550.205.517	39.862.463
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	5.845.798	(19.132.053)
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	(14.915.182)	6.894.232
Penyusutan aset tetap	39.409	(616.044)
Jumlah	(14.875.773)	6.278.188
Perbedaan tetap:		
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	233.274	793.695
Beban pajak	3.492	2.336.208
Jamuan dan sumbangan	25.256	54.787
Penghasilan bunga	(283.837)	(182.329)
Lain-lain	2.149.971	2.104.591
Jumlah	2.128.156	5.106.952
Rugi fiskal Perusahaan tahun berjalan	(6.901.819)	(7.746.913)
Rugi fiskal Perusahaan tahun sebelumnya setelah penyesuaian SKP	(13.959.139)	(13.471.588)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(20.860.958)	(21.218.501)

Perhitungan pajak kini dan pajak dibayar dimuka Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Beban pajak kini	-	-
Dikurangi pembayaran pajak dibayar dimuka: Pasal 22	(88.519)	(844.701)
Pajak dibayar dimuka (Catatan 9)	(88.519)	(844.701)

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya. Entitas Tbk yang memenuhi persyaratan tertentu tetap diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 3%.

Pada tahun 2021, MGL telah menerima restitusi untuk masa pajak tahun 2019 sebesar Rp 21.550.648 ribu. Selisih restitusi pajak tersebut sebesar Rp 518.062 ribu dicatat sebagai beban pajak dan sebesar Rp 510.241 ribu dikompensasikan untuk sebagian SKPKB yang diterima MGL pada tahun 2021.

PT MULIA INDIRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Pada tahun 2020, Perusahaan telah mendapat restitusi untuk masa pajak tahun 2018 sebesar Rp 6.843.960 ribu. Selisih restitusi pajak tersebut sebesar Rp 2.002 ribu dicatat sebagai beban pajak dan sebesar Rp 1.775.283 ribu dikompensasikan untuk sebagian SKPKB yang diterima Perusahaan pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan untuk masa pajak tahun 2019 sebesar Rp 4.190.277 ribu. Pada tahun 2021, Perusahaan telah menerima restitusi untuk masa pajak tahun 2019 tersebut sebesar Rp 3.482.156 ribu dan sebesar Rp 708.121 ribu dikompensasikan untuk sebagian SKPKB yang diterima Perusahaan pada tahun 2021.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan – bersih adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain	Dampak perubahan tarif pajak		31 Desember 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi	30 September 2021
				Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain			
Perusahaan								
Liabilitas imbalan pasca kerja	17.614.715	1.508.635	1.145.573	(2.078.939)	(1.129.336)	17.060.648	(3.261.340)	13.779.308
Penyusutan aset tetap	567.411	(1.790)	-	(106.910)	-	458.711	(30.149)	428.562
Aset pajak tangguhan - bersih	18.182.126	1.506.845	1.145.573	(2.185.849)	(1.129.336)	17.519.359	(3.311.489)	14.207.870
Entitas anak								
Liabilitas imbalan pasca kerja	119.818.051	11.669.213	7.746.199	(20.118.848)	(5.437.404)	113.677.211	655.697	114.332.908
Surplus revaluasi	(141.049.517)	13.423.448	(27.129.686)	(18.292.866)	33.109.370	(139.939.251)	(957.661)	(140.896.912)
Penyusutan aset tetap	(4.072.193)	322.822	-	5.414.896	-	1.665.525	(139.973)	1.525.552
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.164.627	(182.937)	-	(139.755)	-	841.935	-	841.935
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(24.139.032)	25.232.546	(19.383.487)	(33.136.573)	27.671.966	(23.754.580)	(441.937)	(24.196.517)

Rekonsiliasi antara (manfaat) beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	556.051.315	20.730.410
Beban pajak sesuai dengan tarif efektif	122.331.290	4.560.690
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	2.419.957	2.006.237
Rugi fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan	1.518.399	1.704.321
Koreksi dasar pengenaan pajak	38.818	-
Jumlah beban pajak - bersih	126.308.464	8.271.248

PT MULIAIndustrindo Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

28. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar :

	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
<u>Laba</u>		
Laba bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	429.742.851	12.459.162
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:		
	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	1.321.907.188	1.323.000.000
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	1.410.452	(807.347)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	1.323.317.640	1.322.192.653

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Eka Gunatama Mandiri dan PT Mulia Grahapermai merupakan pemegang saham Grup.
- b. Sebagian Direksi dan Komisaris Grup merupakan manajemen dari Mulia Inc., Amerika Serikat, Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura dan PT Muliakeramik Indahraya.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- a. Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi, yang meliputi penjualan produk dan pembelian bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi, sebagai berikut:
 - Rincian penjualan bersih dan piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Penjualan bersih	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit)
Mulia Inc., Amerika Serikat	10.433.056	11.583.766
Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura	2.651.461	13.749.881
Jumlah	<u>13.084.517</u>	<u>25.333.647</u>
Persentase dari jumlah penjualan bersih	0,41%	0,92%
Piutang usaha	30 September 2021	31 Desember 2020
Mulia Inc., Amerika Serikat	20.306.217	17.698.276
Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura	-	1.438.973
Jumlah	<u>20.306.217</u>	<u>19.137.249</u>
Persentase dari jumlah aset	0,34%	0,33%

- b. Grup juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, sebagai berikut:

Piutang lain-lain

Akun ini merupakan biaya yang dibayarkan Grup terlebih dahulu sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
PT Muliakeramik Indahraya	359.113	334.112
PT Eka Gunatama Mandiri	95.706	34.603
Jumlah	<u>454.819</u>	<u>368.715</u>

Utang lain-lain

Akun ini merupakan biaya Grup yang dibayarkan terlebih dahulu oleh PT Muliakeramik Indahraya.

Seluruh piutang dan utang lain-lain kepada pihak berelasi dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

30. INFORMASI SEGMENT

Segmen Operasi

Pada tahun 2021 dan 2020, Grup memiliki segmen usaha yang terdiri dari kaca lembaran, botol dan gelas.

Segmen Geografis

Grup beroperasi di satu lokasi, Propinsi Jawa Barat, Indonesia, sedangkan produk dipasarkan ke berbagai pasar geografis. Berikut ini adalah jumlah penjualan konsolidasian Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang.

	30 September 2021 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit) juta	30 September 2020 (Sembilan bulan) (Tidak diaudit) juta
Indonesia	2.235.954	1.884.612
Asia	755.956	643.120
Amerika	92.950	81.011
Australia	56.425	46.139
Afrika	16.262	15.812
Erropa	32.816	17.301
Jumlah	<u>3.190.363</u>	<u>2.687.995</u>

Seluruh aset tetap berlokasi di Indonesia. Nilai tercatat dan penambahan aset tetap masing-masing sebesar 4.395.042.835 ribu dan Rp 96.173.792 ribu pada 30 September 2021 dan Rp 4.487.169.898 ribu dan Rp 419.287.650 ribu pada 31 Desember 2020.

31. IKATAN

Grup memiliki kerjasama dengan Maybank Indonesia, Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Permata dan Bank Danamon untuk mendukung pengembangan bisnis para distributor Perusahaan di seluruh Indonesia melalui program distributor financing dan fasilitas kredit modal kerja pada 30 September 2021 sebagai berikut:

	Fasilitas maksimal	Fasilitas yang telah digunakan	Fasilitas yang belum digunakan
Perusahaan			
Distributor Financing			
Maybank Indonesia	Rp'000 455.000.000	-	455.000.000
Bank Central Asia	Rp'000 200.000.000	8.975.560	191.024.440
Bank CIMB Niaga	Rp'000 100.000.000	1.826.247	98.173.753
Bank Permata	Rp'000 180.000.000	2.403.262	177.596.738
Bank Danamon	Rp'000 200.000.000	-	200.000.000
Entitas anak			
Fasilitas kredit modal kerja			
Bank Central Asia	US\$ 24.000.000	9.030.000	14.970.000

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		30 September 2021		31 Desember 2020	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	10.696.346	153.032.731	6.236.648	87.967.916
	AUD	16.425	170.371	15.312	164.926
	EURO	23.010	384.082	1.785	30.939
	Lainnya		21.081		21.288
Piutang usaha	US\$	8.102.928	115.928.668	8.206.995	115.759.750
Jumlah Aset			269.536.933		203.944.819
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	2.180.544	31.197.072	2.572.492	36.285.002
	EURO	887.950	14.821.661	294.830	5.109.412
	Lainnya		2.866.581		2.350.852
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	811.628	11.611.976	7.104.926	100.214.984
	EURO	-	-	3.260.213	56.499.489
Biaya masih harus dibayar	US\$	624.209	8.930.563	1.427.450	20.134.178
Jumlah Liabilitas			69.427.853		220.593.917
Aset (Liabilitas) Bersih			200.109.080		(16.649.098)

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
	Rp	Rp
Mata Uang		
1 US\$	14.307	14.105
1 EURO	16.692	17.330
1 AUD	10.373	10.771

33. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel dibawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari 2021	Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan	Arus kas keluar untuk aktivitas pendanaan	Perubahan transaksi non kas	30 September 2021
Utang bank jangka pendek	209.072.201	271.283.424	(279.878.741)	-	200.476.884
Utang bank jangka panjang	1.447.318.538	-	(162.159.856)	-	1.285.158.682
Jumlah	1.656.390.739	271.283.424	(442.038.597)	-	1.485.635.566

PT MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

	1 Januari 2020	Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan	Arus kas keluar untuk aktivitas pendanaan	Perubahan transaksi non kas	31 Desember 2020
Utang bank jangka pendek	203.556.609	562.061.230	(556.545.638)	-	209.072.201
Utang bank jangka panjang	1.626.687.925	30.860.259	(210.229.646)	-	1.447.318.538
Jumlah	1.830.244.534	592.921.489	(766.775.284)	-	1.656.390.739

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas dan yang tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan perincian sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Penambahan aset tetap melalui:		
Aset keuangan lainnya	620.505	139.991.369
Uang muka pembelian aset tetap	4.427.010	117.535.191
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	262.330
Kenaikan revaluasi	-	123.316.753

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi	Aset keuangan pada FVTOCI	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi	Jumlah
30 September 2021				
Aset Keuangan				
Setara kas	369.855.527	-	-	369.855.527
Piutang usaha				
Pihak berelasi	20.306.217	-	-	20.306.217
Pihak ketiga	551.743.788	61.956.520	-	613.700.308
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	454.819	-	-	454.819
Pihak ketiga	3.885.242	-	-	3.885.242
Jumlah Aset Keuangan	946.245.593	61.956.520	-	1.008.202.113
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	-	-	200.476.884	200.476.884
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	244.604.744	244.604.744
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	-	-	14.943.128	14.943.128
pihak ketiga	-	-	19.919.666	19.919.666
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	233.304.604	233.304.604
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	11.611.976	11.611.976
Utang bank jangka panjang	-	-	253.709.633	253.709.633
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	1.031.449.049	1.031.449.049
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	2.010.019.684	2.010.019.684

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi	Aset keuangan pada FVTOCI	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi	Jumlah
31 Desember 2020				
Aset Keuangan				
Bank	178.662.448	-	-	178.662.448
Piutang usaha				
Pihak berelasi	19.137.249	-	-	19.137.249
Pihak ketiga	483.646.513	36.306.649	-	519.953.162
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	368.715	-	-	368.715
Pihak ketiga	5.782.360	-	-	5.782.360
Aset lancar lainnya	620.505	-	-	620.505
Jumlah Aset Keuangan	688.217.790	36.306.649	-	724.524.439
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang bank jangka pendek	-	-	209.072.201	209.072.201
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	268.158.404	268.158.404
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	-	-	47.886.859	47.886.859
pihak ketiga	-	-	28.218.471	28.218.471
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	155.669.692	155.669.692
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	156.240.601	156.240.601
Utang bank jangka panjang	-	-	228.083.871	228.083.871
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	1.219.234.667	1.219.234.667
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	2.312.564.766	2.312.564.766

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dari Grup yang terutama disebabkan karena volatilitas atau fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut. Sebagian pinjaman entitas anak dilakukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Sehubungan dengan hal ini, apabila terjadi fluktuasi yang tajam pada nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan pada laba rugi dan kondisi keuangan Grup.

Grup mengelola paparan terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing dengan mencocokkan, sedapat mungkin penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah paparan mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terpapar terhadap perubahan nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat dan Euro.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 1,8% dan 2,2% dalam Rp terhadap Dollar Amerika Serikat dan Euro. 1,8% dan 2,2% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal dalam mata uang selain mata uang fungsional.

Jumlah positif dibawah ini menunjukkan peningkatan laba rugi dimana Rupiah menguat 1,8% dan 2,2% terhadap mata uang US Dolar dan Euro pada 30 September 2021 (30 September 2020: 7,1% dan 9,1%). Untuk pelemahan 1,8% dan 2,2% dari Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dan Euro pada 30 September 2021 (30 September 2020: 7,1% dan 9,1%), akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba rugi, dan saldo dibawah ini menjadi negatif.

	30 September 2021		30 September 2020	
	Persentase perubahan kurs mata uang asing	Efek terhadap laba setelah pajak	Persentase perubahan kurs mata uang asing	Efek terhadap laba setelah pajak
US\$	1,8%	3.049.794	7,1%	1.383.403
Euro	2,2%	(247.749)	9,1%	(4.325.783)

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing disebabkan oleh utang jangka panjang dalam US\$ dan penjualan dan pembelian dalam mata uang US\$ dan Euro yang telah menghasilkan piutang dan utang usaha dalam mata uang US\$ dan Euro.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Paparan Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Di tahun 2021, kenaikan atau penurunan 12 basis poin untuk suku bunga dalam mata uang Rupiah digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga dalam mata uang Rupiah lebih tinggi/rendah 12 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba bersih akan turun/naik sebesar Rp 1.542.190 ribu untuk tahun 2021. Hal ini terutama disebabkan oleh terpaparnya Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga mengambang.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Paparan risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba rugi bersih. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola paparan risiko suku bunga.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan pelanggan yang mempunyai reputasi yang baik. Untuk aset keuangan seperti kas dan bank dan dana yang dibatasi penggunaannya, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak bereputasi.

Grup bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena paparan risiko kredit. Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bertransaksi dengan pelanggan yang mempunyai sejarah atau reputasi kredit yang baik dan memantau piutang usaha secara terus menerus untuk mengurangi paparan risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori	Deskripsi	Dasar pengakuan ECL
Lancar	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan.	ECL 12 bulan
Dicadangkan	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal.	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk
Gagal bayar	Jumlah yang tertunggak >90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit.	ECL sepanjang umur – kredit memburuk
Penghapusan	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis.	Saldo dihapuskan

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

	Peringkat Kredit Internal	ECL 12 bulan atau sepanjang umur	Jumlah tercatat bruto	Jumlah tercatat bersih
<u>30 September 2021</u>				
Kas dan setara kas (Catatan 5)	Lancar	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)	370.216.412	370.216.412
Piutang usaha (Catatan 7)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)	634.006.525	634.006.525
Piutang lain-lain	Lancar	ECL 12 bulan	4.340.061	4.340.061

**PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)**

- (i) Grup menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

Pengalaman historis kerugian kredit Grup mendekati nihil.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada pinjaman yang diberikan, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, rekening yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya diungkapkan masing-masing pada Catatan 5, 6, dan 7.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Grup memiliki fasilitas pinjaman rekening koran dari Bank Central Asia yang belum digunakan yang dimiliki untuk mengurangi risiko likuiditas.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk liabilitas dengan bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021	31 Desember 2020
Pinjaman	1.497.247.542	1.812.631.340
Kas dan setara kas	370.216.412	179.026.214
Pinjaman bersih	1.127.031.130	1.633.605.126
Ekuitas	3.109.283.857	2.678.261.633
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	36%	61%

c. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo jangka pendek atau suku bunga pasar.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

30 September 2021	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Aset tetap	-	2.246.336.400	2.051.388.844	4.297.725.244
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	11.611.976	-	11.611.976
31 Desember 2020	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Aset tetap	-	2.246.336.400	2.107.201.805	4.353.538.205
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	156.240.601	-	156.240.601

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar secara berulang

Sebagian dari aset tetap dan utang lain-lain kepada pihak ketiga Grup diukur pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan. Nilai wajar tanah, bangunan dan sarana dan mesin dan peralatan ditentukan dengan teknik penilaian seperti yang dijelaskan pada Catatan 10. Teknik penilaian utang lain-lain kepada pihak ketiga berdasarkan arus kas yang didiskontokan yang mencerminkan tingkat suku bunga pinjaman Grup saat ini pada akhir periode pelaporan.

36. KONDISI USAHA

- a. Grup mengalami defisit masing-masing sebesar Rp 768.813.505 ribu dan Rp 1.198.556.356 ribu pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 karena kerugian berulang yang dialami Grup sebelum tahun 2009. Kerugian tersebut terutama disebabkan kerugian kurs mata uang asing dan beban bunga. Tingginya nilai tukar mata uang asing yang terjadi sejak 1997 (Krisis Keuangan Asia) telah menyebabkan pinjaman Grup meningkat secara substansial yang mengakibatkan Grup mengalami kesulitan keuangan untuk menyelesaikan kewajibannya. Sejak 2010, Grup telah melakukan restrukturisasi utangnya.

Untuk menghasilkan arus kas yang memadai dari aktivitas operasi untuk membayar pokok dan bunga pinjaman yang telah direstrukturisasi, manajemen Grup dan entitas anak telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan volume dan harga penjualan terutama untuk pasar ekspor dan domestik. Selain itu Grup juga melakukan perluasan jaringan distribusi, melakukan *customer reprofiling* dan *product reprofiling* dengan memproduksi produk-produk yang dapat diterima oleh pasar domestik maupun pasar ekspor dengan margin yang lebih baik serta berusaha dalam penghematan biaya, khususnya biaya energi.

- b. Pandemi global COVID-19 saat ini telah menyebabkan ketidakpastian kondisi makro ekonomi yang signifikan, termasuk volatilitas nilai tukar, suku bunga, likuiditas dan harga komoditas, dan juga berdampak pada gangguan rantai distribusi serta perlambatan permintaan produk industri manufaktur. Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan fiskal dan moneter serta sedang melaksanakan vaksinasi massal pada tahun 2021 sebagai langkah untuk menghadapi dampak buruk COVID-19, yang hasilnya belum dapat ditentukan saat ini. Pandemi yang berkepanjangan dan keberhasilan Pemerintah dalam menerapkan kebijakan fiskal dan moneter serta keberhasilan vaksin dapat mempengaruhi operasi Grup di masa depan. Grup telah menerapkan langkah-langkah untuk secara aktif memantau dan mengelola serta meminimalkan risiko sehubungan dengan dampak buruk pandemi COVID-19.

37. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 56 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2021.